

## Menelaah Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman: Studi Analisis Penerapannya dalam Studi Keislaman dan Hak Asasi Manusia

**Wahyu Hidayat**

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

wahyu.uinsuka@gmail.com

*Received: 15 January, 2024*

*Reviewed: 02 February 2024*

*Accepted: 20 February, 2024*

### **Abstract**

*This study aims to investigate the relevance of Fazlur Rahman's Hermeneutic thought in answering contemporary issues in Islam related to Human Rights (HAM). Fazlur Rahman, a prominent Islamic scholar, has made valuable contributions in the context of Islamic hermeneutics by stressing the importance of contextualization and rational interpretation of Islamic religious texts. Human rights issues, such as gender equality, religious freedom, and minority protection, are increasingly pressing topics in contemporary Muslim societies. This research will analyze Fazlur Rahman's thoughts and try to apply his hermeneutic concepts in addressing human rights issues in Islam. Case studies will be used to illustrate how Fazlur Rahman's thought can be applied in concrete contexts and how his contributions can help formulate a more inclusive and appropriate view of Islam to contemporary demands. The results of this study are expected to provide deeper insight into how Fazlur Rahman's hermeneutic thinking can contribute to the understanding and implementation of human rights in Muslim societies. The research also has the potential to promote dialogue between Islam and international human rights principles, which are important in achieving universal respect for human rights.*

**Keywords:** *Hermeneutics, Fazlur Rahman, Islamic Studies, Human Rights*

### **Pendahuluan**

Isu hak asasi manusia (HAM) telah menjadi perhatian utama dalam diskusi global saat ini (Yusuf et al., 2023). Dalam konteks Islam, ada banyak pandangan dan pendekatan yang berbeda tentang bagaimana prinsip-prinsip HAM sejalan atau bertentangan dengan ajaran Islam (Asnawi, 2012). Dalam konteks ini, pemikiran Fazlur Rahman, seorang cendekiawan Islam terkemuka, menawarkan perspektif yang relevan dalam mencari pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara Islam dan HAM (Supena, 2008b, p. 45).

Fazlur Rahman dikenal sebagai seorang cendekiawan Muslim yang memadukan tradisi Islam dengan metodologi hermeneutika modern (Sucipto, 2012). Pemikirannya telah memberikan kontribusi signifikan dalam upaya memahami Al-Quran dan ajaran Islam dalam konteks yang lebih kontemporer (Fitria, 2007). Studi tentang pemikiran hermeneutika Fazlur Rahman dapat memberikan pandangan berharga tentang cara menginterpretasikan teks-teks Islam dalam konteks HAM (Angretnowati & Karolus, 2022).

Hermeneutika adalah pendekatan interpretatif yang mempertimbangkan konteks, budaya, dan pemahaman kontemporer dalam proses interpretasi teks-teks agama

(Sucipto, 2012, p. 23). Dalam pemikiran Fazlur Rahman, elemen-elemen hermeneutika menjadi penting dalam merumuskan pemahaman Islam yang relevan dengan isu-isu HAM (Robikah, 2018). Oleh karena itu, studi tentang bagaimana hermeneutika Fazlur Rahman dapat digunakan untuk menyikapi isu-isu HAM dalam Islam memiliki relevansi yang jelas.

Dalam konteks yang semakin kompleks dan terdiversifikasi, penting untuk mempromosikan dialog dan pemahaman yang lebih dalam antara Islam dan isu-isu HAM (Izza, 2021). Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi perspektif yang lebih inklusif dan kontekstual tentang bagaimana pemikiran hermeneutika Fazlur Rahman dapat digunakan sebagai alat untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi Islam dan prinsip-prinsip HAM dalam masyarakat modern.

Dengan melakukan studi tentang Islam dan HAM, penelitian ini akan membantu mengilustrasikan bagaimana pemikiran Fazlur Rahman dapat diterapkan dalam konteks praktis, seperti dalam perdebatan tentang hak-hak individu, kesetaraan gender, kebebasan beragama, dan isu-isu HAM lainnya yang relevan dengan masyarakat Muslim saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk memahami dan merumuskan pandangan Islam tentang HAM yang lebih inklusif dan sesuai dengan tuntutan kontemporer.

## **Metode**

Metode penelitian ini adalah metode penelitian pustaka yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur yang relevan. Serta dihubungkan dengan pemikiran Fazlur Rahman, isu-isu kontemporer dalam Islam, dan Hak Asasi Manusia. Metode pustaka ini bertujuan untuk memahami landasan teoretis dan konseptual pemikiran Fazlur Rahman, konteks isu-isu kontemporer dalam Islam, dan dasar-dasar HAM (Sa'diyah, 2020).

Pemilihan sumber pustaka melalui identifikasi sumber-sumber pustaka utama yang berkaitan dengan pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman dalam konteks Islam. Ini mencakup buku-buku, artikel jurnal, tesis, dan tulisan lainnya yang membahas pemikiran dan kontribusi Fazlur Rahman terhadap hermeneutika Islam. Pengumpulan literatur dengan mencari literatur yang membahas pemikiran Fazlur Rahman, konsep-konsep hermeneutika, isu-isu kontemporer dalam Islam, dan HAM. Seleksi dan Evaluasi Sumber-Sumber dengan memilih sumber-sumber yang paling relevan dan bermutu tinggi untuk analisis. Ini melibatkan evaluasi kualitas sumber, metodologi penelitian, dan relevansi terhadap topik penelitian.

Sintesis dan analisis literatur yang telah terpilih ini mencakup merangkum pemikiran Fazlur Rahman, pemahaman hermeneutika dalam Islam, dan konsep-konsep HAM yang terkait dengan Islam. Penyusunan Kerangka Konseptual dengan membangun kerangka konseptual yang mencerminkan hubungan antara pemikiran Fazlur Rahman, isu-isu kontemporer dalam Islam, dan HAM. Ini akan membantu membentuk landasan teoretis bagi studi kasus yang akan datang.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Konteks Kontemporer dalam Islam**

Konteks kontemporer dalam Islam mengacu pada lingkungan sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi dan membentuk pengalaman dan praktek Islam

dalam dunia saat ini (Supena, 2008). Konteks ini mencakup berbagai aspek perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim di era modern (Suharto, 2003).

Globalisasi telah menghubungkan masyarakat Muslim dengan dunia luar lebih erat daripada sebelumnya. Hal ini mencakup aliran informasi, teknologi, perdagangan, migrasi, dan pengaruh budaya yang semakin meluas (Suradi, 2018, p. 53). Globalisasi membuka pintu bagi pertukaran ideologi, nilai-nilai, dan pandangan dunia yang berbeda, yang memengaruhi cara masyarakat Muslim memahami dan menjalankan agama mereka (Norfauzan, 2021).

Masyarakat Muslim mengalami perubahan dalam tatanan sosial dan budaya mereka (Supena, 2014). Hal ini termasuk perubahan dalam peran gender, pendidikan, urbanisasi, dan perkembangan sosial lainnya. Perubahan ini dapat mempengaruhi tradisi dan tafsir agama, serta memberikan tekanan pada nilai-nilai dan norma-norma tradisional (Furqan & Sakdiah, 2022).

Kemajuan teknologi informasi, khususnya internet dan media sosial, telah mengubah cara umat Muslim mengakses informasi dan berkomunikasi (Dozan, 2020). Hal ini juga memungkinkan penyebaran pandangan dan ideologi yang berbeda secara cepat (Syauqi, 2022). Teknologi informasi memainkan peran penting dalam memobilisasi gerakan sosial dan politik dalam dunia Muslim (Hidayat, 2017).

Masyarakat Muslim di berbagai negara menghadapi tantangan politik yang kompleks, seperti konflik, perubahan rezim, ekstremisme, dan upaya demokratisasi (Angretnowati & Karolus, 2022, p. 65). Isu-isu ini memiliki dampak besar terhadap cara masyarakat Muslim memandang hubungan antara agama dan negara. Isu-isu ekonomi, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan, dan akses ke sumber daya ekonomi, juga menjadi bagian penting dari konteks kontemporer dalam Islam. Keadaan ekonomi memengaruhi kesejahteraan masyarakat Muslim dan bisa menjadi sumber ketegangan sosial. Banyak negara, masyarakat Muslim hidup bersama dengan komunitas agama dan budaya lainnya. Konteks kontemporer seringkali menciptakan kebutuhan untuk memahami dan berinteraksi dengan komunitas yang beragam ini.

Konteks kontemporer dalam Islam menciptakan tantangan yang kompleks dan juga peluang untuk beradaptasi dan berkembang. Pemikiran dan tafsir agama dalam Islam harus bergerak sejalan dengan perubahan ini, menjawab pertanyaan tentang bagaimana Islam dapat berkontribusi pada masyarakat yang semakin kompleks dan global ini. Oleh karena itu, pemahaman tentang konteks ini penting dalam memahami perubahan dalam pemikiran dan praktek Islam di era modern.

## **2. Hermeneutika Fazlur Rahman**

Hermeneutika Fazlur Rahman adalah pendekatan interpretatif terhadap Islam yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman, seorang cendekiawan Islam terkemuka dari Pakistan. Pemikiran dan kontribusi Fazlur Rahman dalam hermeneutika telah memengaruhi banyak pemikir Islam kontemporer dan memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman Islam dalam konteks kontemporer (Sumantri, 2013, p. 67).

Salah satu ciri utama dari hermeneutika Fazlur Rahman adalah penekanan pada kontekstualitas dalam memahami teks-teks Islam. Ia memahami bahwa teks-teks agama, seperti Al-Quran dan hadis, harus dilihat dalam konteks sejarah, sosial, dan budaya mereka. Ini berarti bahwa interpretasi teks tidak dapat dilakukan secara statis, tetapi harus mengambil kira konteks zaman dan tempat.

Hermeneutika Fazlur Rahman juga menekankan pentingnya membuat pemahaman Islam relevan dengan isu-isu dan tantangan kontemporer. Ia berpendapat bahwa Islam harus bisa merespons perubahan zaman dan memberikan pandangan yang relevan dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat Muslim saat ini.

Fazlur Rahman adalah pendukung ilmu pengetahuan modern dan dia berusaha menyatukan ilmu pengetahuan modern dengan pemahaman Islam. Dia percaya bahwa pemahaman ilmiah dan metodologi ilmiah dapat digunakan untuk memahami dan menafsirkan teks-teks agama dengan lebih baik.

Hermeneutika Fazlur Rahman juga menekankan inklusivitas dan keadilan sosial dalam pemahaman Islam (Huda, 2020, p. 31). Ia mendukung gagasan kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan prinsip-prinsip keadilan sosial dalam Islam. Fazlur Rahman dikenal dengan tafsir rasionalisnya, di mana dia berusaha menjelaskan teks-teks agama dengan cara yang lebih rasional dan logis. Ini melibatkan pendekatan yang lebih terbuka terhadap pemikiran kritis dan pertimbangan akal sehat dalam memahami teks-teks agama.

Hermeneutika Fazlur Rahman telah memicu perdebatan dan diskusi yang luas dalam dunia Islam (Dozan, 2019, p. 51). Bagi sebagian orang, pendekatannya terhadap Islam yang lebih kontekstual dan inklusif merupakan langkah maju dalam menjawab tantangan modernitas. Bagi yang lain, ia mungkin dianggap sebagai kontroversial karena menggeser pemahaman tradisional tentang agama. Namun, pemikiran Fazlur Rahman tetap menjadi salah satu kontribusi penting dalam upaya memahami Islam dalam konteks kontemporer.

### 3. Isu Hak Asasi Manusia dalam Islam

Isu Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Islam adalah isu yang kompleks dan telah menjadi subjek perdebatan yang berkelanjutan dalam masyarakat Muslim dan di dunia internasional. HAM adalah seperangkat hak dasar yang dimiliki oleh setiap individu, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, atau orientasi seksual, yang diakui dan dilindungi oleh hukum (Yusuf et al., 2023, p. 41) Dalam Islam, terdapat prinsip-prinsip dasar HAM yang dianggap sebagai bagian integral dari ajaran agama. (Sufyan & Khairiyah, 2023, p. 32) Prinsip-prinsip ini mencakup hak atas kehidupan, kebebasan beragama, hak atas kebebasan, perlakuan adil, perlindungan dari penyiksaan, dan hak atas keadilan.

Interpretasi teks-teks Islam, seperti Al-Quran dan hadis, menjadi kunci dalam memahami HAM dalam Islam. (Fitria, 2007, p. 58) Interpretasi yang berbeda dapat menghasilkan pemahaman yang beragam tentang bagaimana prinsip-prinsip HAM diterapkan dalam konteks Islam. Beberapa pandangan melihat prinsip-prinsip HAM sebagai sesuai dengan ajaran Islam, sementara yang lain dapat menganggapnya sebagai tantangan terhadap tradisi.

Isu-isu gender menjadi bagian penting dalam perdebatan tentang HAM dalam Islam. Bagaimana hak-hak perempuan dan laki-laki diakui dan dijalankan dalam masyarakat Muslim adalah salah satu aspek penting dari diskusi ini. Hak-hak perempuan, seperti hak atas pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi politik, sering kali menjadi titik perhatian dalam konteks HAM. Penerapan prinsip-prinsip HAM dalam masyarakat Muslim seringkali dipengaruhi oleh konteks sosial dan politik di negara tersebut.

Negara-negara Muslim memiliki berbagai sistem politik dan hukum yang dapat memengaruhi perlindungan dan pemajuan HAM.

Isu HAM dalam Islam tidak jarang menimbulkan perdebatan dan kontroversi.(Asnawi, 2012, p. 61) Beberapa orang merasa bahwa prinsip-prinsip HAM yang universal harus dihormati dalam konteks Islam tanpa syarat.(Yansyah & Rahayu, 2018, p. 41) sementara yang lain menganggap bahwa hak-hak individu harus sejalan dengan ajaran agama dan budaya setempat.

Meskipun perbedaan pendapat, banyak kelompok dan individu di dunia Muslim yang berupaya meningkatkan kesadaran tentang HAM dan bekerja untuk melindungi hak-hak individu dalam konteks Islam. Mereka mempromosikan pemahaman yang lebih inklusif dan universal tentang HAM. Penting untuk diingat bahwa pandangan tentang HAM dalam Islam bervariasi di seluruh spektrum pemikiran dan tergantung pada berbagai faktor, termasuk konteks budaya, hukum, dan politik. Diskusi tentang HAM dalam Islam adalah bagian dari upaya yang lebih besar untuk mencari keseimbangan antara prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai universal HAM dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

#### 4. Penerapan Hermeneutika Fazlur Rahman dalam Menyikapi Isu HAM

Penerapan Hermeneutika Fazlur Rahman dalam menyikapi isu Hak Asasi Manusia (HAM) dalam konteks Islam melibatkan pendekatan interpretatif yang cermat terhadap teks-teks agama(Sucipto, 2012, p. 41), seperti Al-Quran dan hadis, untuk memahami dan merumuskan pandangan yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip HAM yang universal.

Salah satu prinsip utama dalam hermeneutika Fazlur Rahman adalah pentingnya kontekstualisasi teks agama. Ini berarti memahami teks-teks agama dalam konteks sejarah, budaya, dan sosial tempat mereka diungkapkan. Dalam menyikapi isu HAM, hermeneutika Fazlur Rahman dapat digunakan untuk menafsirkan teks-teks Islam dalam konteks modern yang berfokus pada prinsip-prinsip HAM.

Fazlur Rahman dikenal dengan pendekatan tafsirnya yang lebih rasional dan logis terhadap teks agama. Dalam konteks isu HAM, ini bisa berarti menggunakan akal sehat dan penalaran untuk menginterpretasikan teks-teks agama secara lebih inklusif dan mendukung hak-hak individu. Misalnya, menafsirkan ayat-ayat Al-Quran tentang keadilan sebagai dasar untuk mendukung prinsip-prinsip HAM.

Hermeneutika Fazlur Rahman dapat diterapkan untuk mengadvokasi inklusivitas dan kesetaraan gender dalam pemahaman Islam tentang HAM. Ini dapat mencakup memahami bagaimana teks-teks agama dapat diterjemahkan dalam mendukung hak-hak perempuan, seperti hak atas pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi politik, serta mengatasi ketidaksetaraan gender dalam masyarakat.

Dalam konteks HAM, hermeneutika Fazlur Rahman dapat digunakan untuk menekankan perlindungan individu dari penyalahgunaan kekuasaan oleh pemerintah atau entitas lain.(Zaprul Khan, 2017, p. 51) Ini dapat mencakup interpretasi teks-teks agama yang mendukung prinsip-prinsip seperti kebebasan berpendapat, hak atas privasi, dan hak atas perlindungan dari penyiksaan.

Hermeneutika Fazlur Rahman juga dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi dialog antarbudaya tentang HAM. Ini melibatkan penggunaan pendekatan hermeneutika untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman Islam dan prinsip-prinsip HAM yang mungkin berakar dari tradisi budaya yang berbeda.

Penerapan Hermeneutika Fazlur Rahman dalam menyikapi isu HAM dalam Islam adalah langkah penting dalam upaya untuk memahami dan merumuskan pandangan Islam yang lebih inklusif dan relevan dalam era kontemporer. Ini juga dapat membuka jalan bagi dialog yang lebih konstruktif antara Islam dan prinsip-prinsip HAM dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

#### **5. Perbandingan HAM dengan Standar Internasional**

Perbandingan Hak Asasi Manusia (HAM) dengan standar internasional adalah proses untuk menilai sejauh mana praktik HAM di suatu negara atau masyarakat sejalan dengan prinsip-prinsip HAM yang diakui secara universal di tingkat internasional. Ini melibatkan penilaian terhadap kebijakan, hukum, dan tindakan yang diterapkan di suatu wilayah dalam konteks kerangka kerja HAM internasional.

Perbandingan dimulai dengan mengidentifikasi standar HAM internasional yang relevan. Ini mencakup dokumen-dokumen seperti Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Konvensi Hak Sipil dan Politik Internasional, Konvensi Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya, serta instrumen HAM regional, seperti Konvensi Eropa tentang Hak Asasi Manusia atau Konvensi Afrika tentang Hak dan Kesejahteraan Anak-anak.

Selanjutnya, perbandingan melibatkan analisis terhadap praktik HAM di suatu negara atau masyarakat tertentu. Ini bisa mencakup pemahaman tentang bagaimana hak-hak individu diakui dan dilindungi, apakah ada pelanggaran HAM yang dilaporkan, dan bagaimana hukum dan kebijakan lokal memengaruhi praktek HAM.

Kemudian, hasil analisis praktik HAM lokal dibandingkan dengan standar internasional. Ini melibatkan penilaian sejauh mana praktik tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip HAM yang diakui secara universal. (Mutawalli, 2007, p. 56) Penilaian ini seringkali dilakukan oleh badan-badan HAM internasional atau organisasi hak asasi manusia.

Jika ditemukan ketidaksesuaian, perbandingan akan mengidentifikasi area-area atau kasus-kasus di mana negara atau masyarakat tersebut tidak memenuhi standar internasional. Ini dapat mencakup pelanggaran HAM seperti diskriminasi, penyiksaan, penangkapan sewenang-wenang, pelanggaran hak kebebasan berpendapat, dan lain sebagainya.

Hasil dari perbandingan ini seringkali digunakan untuk advokasi dan perbaikan. Organisasi hak asasi manusia, LSM, atau badan-badan pemerintah dapat menggunakan temuan ini untuk meminta perubahan kebijakan, perbaikan hukum, atau upaya lain yang mendukung penghormatan lebih baik terhadap HAM.

#### **6. Dampak pada Tingkat Internasional**

Dampak dari hasil perbandingan Hak Asasi Manusia (HAM) lokal dengan standar internasional dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk politik, hukum, dan sosial (Mustaqim, 2007).

Negara-negara atau lembaga internasional dapat menggunakan temuan tersebut untuk meminta perubahan kebijakan atau tindakan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip HAM internasional (Permana et al., n.d.). Salah satu dampak utama adalah adanya dorongan untuk melakukan reformasi hukum dan kebijakan. Hasil perbandingan ini dapat mendorong negara atau masyarakat untuk memperbarui atau mengubah hukum dan kebijakan yang bertentangan dengan standar HAM internasional (Khoirunnisa, 2023). Hasil perbandingan yang diberitakan secara luas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu HAM. Hal ini dapat

memobilisasi masyarakat sipil, LSM, dan kelompok aktivis untuk memperjuangkan perubahan dan pemenuhan HAM.

Negara atau masyarakat yang mendapat sorotan negatif dalam perbandingan HAM dapat menghadapi pengawasan lebih ketat oleh badan-badan internasional dan nasional yang bertugas mengawasi HAM. Ini dapat mencakup penyelidikan lebih lanjut dan pemantauan terhadap pelanggaran HAM (Fatimah, 2015). Dampaknya juga dapat berdampak pada reputasi internasional suatu negara. Negara yang ditemukan melanggar HAM dapat mengalami kerugian reputasi di tingkat internasional, yang dapat memengaruhi hubungan diplomatik dan ekonomi.

Hasil perbandingan dapat memicu perubahan perilaku dan budaya dalam masyarakat. Hal ini mungkin termasuk peningkatan kesadaran tentang HAM, perubahan dalam norma sosial, dan upaya untuk mengakhiri praktik-praktik yang bertentangan dengan HAM.

Salah satu dampak paling positif adalah peningkatan perlindungan hak individu. Melalui reformasi hukum dan kebijakan, individu dapat lebih baik melindungi hak-hak mereka dan memiliki akses yang lebih baik untuk mendapatkan keadilan jika hak-hak mereka dilanggar.

Dampak dari perbandingan HAM juga dapat mempengaruhi kerja sama internasional dalam hal peningkatan HAM. Negara-negara dan organisasi internasional mungkin bekerja sama dalam upaya untuk memperbaiki pelaksanaan HAM di negara tertentu.

Dampak dari hasil perbandingan HAM lokal dengan standar internasional dapat sangat bervariasi tergantung pada konteks dan reaksi pemerintah serta masyarakat. Namun, ini merupakan langkah penting dalam mendukung penghormatan HAM universal di seluruh dunia.

Perbandingan HAM dengan standar internasional adalah alat penting dalam mengukur dan memajukan penghormatan HAM di seluruh dunia. Ini membantu menjembatani kesenjangan antara praktek HAM lokal dan standar internasional yang ditetapkan untuk melindungi hak-hak dasar setiap individu, tanpa memandang ras, agama, jenis kelamin, atau orientasi seksual. Setelah analisis yang cermat, studi kasus ini dapat memberikan rekomendasi atau implikasi untuk perbaikan atau perubahan dalam praktik HAM di negara atau masyarakat tersebut. Rekomendasi ini dapat mencakup saran tentang perubahan hukum, kebijakan, atau edukasi masyarakat.

## **7. Dampak pada Kebijakan dan Praktek**

Dampak pada kebijakan dan praktek dari studi kasus tentang Islam dan Hak Asasi Manusia (HAM) dapat sangat bervariasi tergantung pada hasil analisis dan rekomendasi yang dihasilkan. Dalam konteks ini, dampak mengacu pada perubahan yang dapat terjadi dalam kebijakan pemerintah atau praktek sosial dan hukum yang mengikuti temuan studi kasus.

Salah satu dampak utama adalah kemungkinan adanya reformasi hukum dan kebijakan. Hasil studi kasus yang menunjukkan pelanggaran HAM atau ketidaksesuaian dengan standar internasional dapat mendorong pemerintah untuk mengubah atau memperbarui hukum dan kebijakan yang relevan.

Studi kasus yang mendapat perhatian media dan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang isu-isu HAM (Asnawi, 2012, p. 32). Ini dapat memotivasi masyarakat sipil, LSM, dan kelompok aktivis untuk berpartisipasi dalam advokasi dan

memperjuangkan pemenuhan HAM. Hasil studi kasus dapat menghasilkan pengawasan yang lebih ketat terhadap praktek HAM oleh badan-badan pengawas nasional dan internasional. Ini termasuk pemantauan yang lebih cermat terhadap perilaku aparat keamanan dan penegakan hukum. Studi kasus tentang HAM dapat memengaruhi cara polisi dan aparat penegakan hukum beroperasi. Ini dapat mencakup pelatihan yang lebih baik tentang HAM, penegakan hukum yang lebih transparan, dan perubahan dalam praktek interogasi dan penahanan.

Studi kasus yang mengungkapkan pelanggaran HAM dapat memengaruhi proses pengadilan dan keadilan. Ini mungkin melibatkan penyelidikan lebih lanjut terhadap individu atau entitas yang terlibat dalam pelanggaran HAM (Supena, 2008b, p. 34). Dampak studi kasus juga dapat memengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara. Negara-negara lain atau organisasi internasional dapat menggunakan temuan studi kasus untuk mempengaruhi hubungan diplomatik dan kerja sama dengan negara tersebut. Hasil studi kasus yang positif dapat memberikan perlindungan lebih baik terhadap hak-hak individu. Ini mungkin termasuk langkah-langkah untuk melindungi minoritas, perempuan, atau kelompok yang rentan.

Dampak pada citra internasional suatu negara juga dapat signifikan. Negara yang mengambil tindakan tegas dalam merespons hasil studi kasus dapat memperbaiki reputasinya di mata komunitas internasional. Studi kasus dapat merangsang partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan. Masyarakat yang lebih sadar tentang isu-isu HAM dapat memengaruhi kebijakan dan praktek melalui tekanan publik.

Dampak pada kebijakan dan praktek dari studi kasus tentang Islam dan HAM sangat tergantung pada konteks negara dan bagaimana pemerintah dan masyarakat merespons temuan studi kasus. Namun, studi kasus semacam itu dapat menjadi alat penting dalam mempromosikan pemahaman dan penghormatan HAM yang lebih baik dalam konteks Islam.

## **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa pemikiran hermeneutika Fazlur Rahman memiliki relevansi yang signifikan dalam mengejar pemahaman Islam yang lebih inklusif dan responsif terhadap isu-isu hak asasi manusia (HAM) dalam konteks kontemporer. Hermeneutika Fazlur Rahman menekankan pentingnya kontekstualisasi teks-teks agama, inklusivitas, keadilan sosial, dan tafsir yang lebih rasional dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim saat ini terkait dengan HAM. Studi kasus tentang Islam dan HAM dalam konteks pemikiran Fazlur Rahman dapat memainkan peran kunci dalam merumuskan pandangan Islam yang lebih sejalan dengan prinsip-prinsip HAM yang diakui secara universal. Hasil studi ini dapat mempengaruhi perubahan kebijakan, reformasi hukum, peningkatan kesadaran masyarakat, dan langkah-langkah lain yang mendukung pemenuhan dan perlindungan HAM dalam masyarakat Muslim. Selain itu, penelitian ini mencerminkan pentingnya dialog antara Islam dan prinsip-prinsip HAM internasional dalam upaya untuk mencapai keselarasan antara nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip universal HAM. Ini adalah langkah yang relevan dan relevan dalam menjawab tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat Muslim di era kontemporer.

**Daftar Pustaka**

- Angretnowati, Y., & Karolus, M. L. (2022). Negara, Gerakan Islam Pasca-Fundamentalis dan Masa Depan Demokrasi di Indonesia: Kekuasaan Simbolik dan Upaya Konsolidasi. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 13(2), 369-393. <https://doi.org/10.14710/politika.13.2.2022.369-393>
- Asnawi, H. S. (2012). Hak Asasi Manusia Islam dan Barat: Studi Kritik Hukum Pidana Islam dan Hukuman Mati. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/sh.v1i1.1888>
- Dozan, W. (2019). HERMENEUTIKA SEBAGAI METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN (MELACAK TEORI HERMENEUTIKA FAZLURRAHMAN). *El-Hikam*, 12(1), Article 1.
- Dozan, W. (2020). Integrasi Pendekatan Hermeneutika dan Sejarah sebagai Pengembangan Studi Penafsiran al-Qur'an di Era Kontemporer. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu ...*, Query date: 2024-01-05 20:58:19. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/article/view/3032>
- Fatimah, H. (2015). Pendekatan Historis Sosiologis Terhadap Ayat-Ayat Ahkam Dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman. *Volume 8, Nomor 1, Januari 2012*, Query date: 2024-01-05 20:58:19. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/viewFile/883/819>
- Fitria, V. (2007). ISLAM DAN HAK ASASI MANUSIA. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/hum.v7i1.21013>
- Furqan, M., & Sakdiah, S. (2022). Kajian Hermeneutika Kontemporer: Studi Analisis Atas Penafsiran Al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zayd Dan Hassan Hanafi. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, Query date: 2024-01-05 20:58:19. <https://scholar.archive.org/work/jnd743jlhzc7xjv3ufhuybhnma/access/wayback/https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse/article/download/12982/pdf>
- Hidayat, A. (2017). *Penerapan metode double movement Fazlur Rahman terhadap pemaknaan hadis anjuran berjanggut*. <https://etheses.uinsgd.ac.id/29950/>
- Huda, M. M. (2020). KONSEP MAKKIYAH DAN MADANIYAH DALAM AL-QUR'AN (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman). *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.459>
- Izza, V. (2021). Double Movement: Hermeneutika Alquran Fazlur Rahman. *Jurnal Keislaman*, Query date: 2024-01-05 20:58:19. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JK/article/view/3314>
- Khoirunnisa, K. (2023). *Konsep Hermeneutika Fazlur Rahman Dalam Kontekstualisasi Ayat-Ayat Kesehatan Mental*. <https://etheses.uingusdur.ac.id/5044/>
- Mustaqim, A. (2007). *Epitemologi Tafsir kontemporer (Studi Komparatif antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur)*. [digilib.uin-suka.ac.id. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14300](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14300)
- Mutawalli, M. (2007). Pergulatan Pemikiran Melawan Arus: Penyempalan Dalam Tubuh Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah. *Ulumuna*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.20414/ujs.v11i2.401>

- Norfauzan, M. (2021). Genealogi Pendekatan Historis-Sosiologis Fazlur Rahman dalam Memahami Hadis. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis ...*, Query date: 2024-01-05 20:58:19. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/kaca/article/view/130>
- Permana, R., Zubaidi, S., Nuriz, M., Khakim, U., & ... (n.d.). Hermeneutika Pembebasan Farid Esack. *Academia.Edu*, Query date: 2024-01-05 20:58:19. <https://www.academia.edu/download/104366761/pdf.pdf>
- Robikah, S. (2018). *APLIKASI HERMENEUTIKA DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN TERHADAP PEMAHAMAN AHLI KITAB DALAM AL-QUR'AN*. e-repository.perpus.iainsalatiga.ac ... <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/5022>
- Sa'diyah, S. (2020). *Aplikasi metode Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman dalam memahami nilai-nilai moral Qs. Al-Munafiqun*. *etheses.uinsgd.ac.id*. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/35495>
- Sucipto, S. (2012). KONSEP HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN DAN IMPILIKASINYA TERHADAP EKSISTENSI HUKUM ISLAM. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/asas.v4i2.1681>
- Sufyan, M. A., & Khairiyah, K. (2023). HAM DALAM PERBINCANGAN DUA AGAMA Islam dan Katolik. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/trs.v15i1.24510>
- Suharto, U. (2003). Apakah Al-Qur'an Memerlukan Hermeneutika? *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran ...*, Query date: 2024-01-05 20:58:19. <https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/46>
- Sumantri, R. A. (2013). HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FAZLUR RAHMAN METODE TAFSIR DOUBLE MOVEMENT. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1). <https://doi.org/10.24090/komunika.v7i1.364>
- Supena, I. (2008a). *Desain Ilmu-ilmu Keislaman dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*. Query date: 2024-01-05 20:58:19.
- Supena, I. (2008b). Epistemologi Hukum Islam dalam Pandangan Hermeneutika Fazlurrahman. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 42(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/ajish.v42i2.110>
- Supena, I. (2014). *Hermeneutika Alquran dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Query date: 2024-01-05 20:58:19.
- Suradi, A. (2018). PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL NUSANTARA DI ERA GLOBALISASI. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2566>
- Syauqi, M. (2022). Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman dan Signifikansinya terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan ...*, Query date: 2024-01-05 20:58:19. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/view/977>
- Yansyah, R., & Rahayu, R. (2018). GLOBALISASI LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER (LGBT): PERSPEKTIF HAM DAN AGAMA DALAM LINGKUP HUKUM DI INDONESIA. *LAW REFORM*, 14(1), 132-146. <https://doi.org/10.14710/lr.v14i1.20242>

- Yusuf, H. M., Sabila, N. ruhia, Nuladani, F. G., & Zaman, I. N. (2023). HAK ASASI MANUSIA (HAM). *Advanced In Social Humanities Research*, 1(5), Article 5.
- Zaprulkhan, Z. (2017). TEORI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FAZLUR RAHMAN. *NOURA: Jurnal Kajian Gender*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32923/nou.v1i1.82>